

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara keempat terbesar penduduknya di dunia dengan lebih dari 237 juta jiwa. Fertilitas atau kelahiran adalah salah satu faktor penambah bagi jumlah penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan program keluarga berencana (KB) yang telah dimulai sejak tahun 1968 dengan didirikannya LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian pada tahun 1970 diubah menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dengan tujuan dapat mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Salah satu dukungan dan pementapan dari penerimaan gagasan KB tersebut adalah adanya pelayanan kontrasepsi (Hartanto, 2002).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Wiknjosastro, 2009).

Berdasarkan data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) di Provinsi Sumatera Barat mengenai penggunaan kontrasepsi, didapatkan peningkatan persentase penggunaan kontrasepsi hormonal suntik setiap tahunnya, yang merupakan metode kontrasepsi yang banyak digunakan yaitu sekitar 50% dari semua metode pada tahun 2007 (<http://www.bkkbn.go.id>).

Pada tahun pertama penggunaan, kontrasepsi ini memiliki tingkat kegagalan yang rendah yaitu sekitar 0.25% secara teoritis dan 3-5% pada

prakteknya (Hartanto, 2002). Kontrasepsi hormonal suntik terdiri dari *Norethindrone Enanthate (Net-En)*, *Depo-Medroxyprogesterone Acetate (DMPA)*, dan *Cyclofem*.

DMPA merupakan metode kontrasepsi hormonal suntik yang hanya mengandung progesteron, memiliki angka kegagalan <1% pertahun, yang diberikan secara injeksi intramuskular setiap 3 bulan dengan dosis 150 mg. Namun dalam penggunaannya, DMPA ini memiliki beberapa efek samping seperti gangguan pola menstruasi dan penambahan berat badan (Hartanto, 2002).

Sebagian besar pengguna DMPA akan mengalami peningkatan berat badan sebesar 5% dalam 6 bulan pertama (Barclay, 2009). Penelitian Berenson dan Rahman pada tahun 2009 menyimpulkan bahwa selama 36 bulan, pengguna DMPA mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5.1 kg, lemak tubuh 4.1 kg, dan persentase lemak tubuh 3.4%.

Beksinska *et al* (2001) dalam artikelnya menyatakan bahwa dari studi-studi penelitian didapatkan peningkatan berat badan akibat penggunaan kontrasepsi DMPA berkaitan dengan peningkatan lemak tubuh dan adanya hubungan dengan regulasi nafsu makan. Salah satu studi menemukan peningkatan nafsu makan yang dilaporkan sendiri oleh wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA setelah 6 bulan. Hal ini dapat dihubungkan dengan kandungan pada DMPA yaitu hormon progesteron, yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus (Guyton, 2007) sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nafsu makan.

Penambahan berat badan merupakan salah satu alasan akseptor menghentikan kontrasepsi suntik DMPA (Polaneczky, *et al* dalam Berenson dan Rahman, 2009). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan akseptor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA.
- b. Untuk mengetahui gambaran peningkatan berat badan pada pengguna kontrasepsi hormonal suntik DMPA.
- c. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata berat badan sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian dapat menjadi salah satu tambahan teori mengenai risiko peningkatan berat badan sebagai akibat penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Ilmu Terapan

a. Masyarakat

Sebagai gambaran mengenai pengaruh pemakaian kontrasepsi hormonal suntik terhadap peningkatan berat badan, sehingga calon akseptor dapat memilih kontrasepsi yang sesuai.

b. Pelayanan Kesehatan

Penelitian dapat menjadi bahan evaluasi pelayanan KB, khususnya bagi akseptor KB suntik.

c. Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat mengidentifikasi secara langsung pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan.